

Studi Deskriptif Perilaku Tuna Susila Pasca Penutupan Lokalisasi di Desa Karanggondang, Kabupaten Tegal

Novita Siska

Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Pancasakti Tegal

R. Samidi

Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Pancasakti Tegal

Wahyu Jati Kusuma

Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Pancasakti Tegal

Email: Novitassiska@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk: Mengetahui perilaku Wanita Tuna Susila eks lokalisasi Karanggondang Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal, mengetahui faktor penyebab perubahan perilaku Wanita Tuna Susila eks lokalisasi Karanggondang Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal serta menganalisa perubahan pola perilaku Wanita Tuna Susila di eks lokalisasi Karanggondang Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu kabupaten Tegal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, meliputi: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perilaku WTS pasca penutupan lokalisasi Karanggondang Desa Kesuben Kecamatan lebaksiu Kabupaten Tegal tidak baik, sebab lokalisasi tersebut telah resmi ditutup akan tetapi WTS eks lokalisasi tersebut masih menjajakan diri dengan cara terselubung. 2) Faktor penyebab perilaku Wanita Tuna Susila eks lokalisasi Karanggondang Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu kabupaten Tegal ialah faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor lingkungan keluarga. 3) Perubahan pola perilaku Wanita Tuna Susila pasca penutupan lokalisasi Karanggondang Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal ialah pada saat lokalisasi belum di tutup WTS bebas berkeliaran menjajakan diri tanpa adanya rasa khawatir akan terjadinya razia, setelah lokalisasi tersebut resmi ditutup WTS tidak bebas dalam menjajakan diri atau dengan cara terselubung agar tidak terjaring razia.

Kata Kunci : Perilaku, Wanita Tuna Susila

Abstract

The purpose of this research is to: to know the behavior of Tuna Susila ex localization of the Tuna District at Lebaksiu district in Tegal district, to find out the causes of changes in the behaviour of Susila Tuna Women ex localisation of the Karanggondang district of Kesuben district and to analyze the changes in behavioural patterns of Tuna Susila women at the Tela district district. This research uses a qualitative approach, a kind of qualitatively descriptive research of written or oral words of people and observable behavior. Research data includes primary and secondary data. Data collection techniques using interviews, observations, and documentation. Data analysis in this study uses qualitative data analysis, including: data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results of the research showed: 1) The behavior of the prostitution after the closure of the localization of the Karanggondang District of Kesuben district of Tegal is not good, because the location has been officially closed, but the ex-localization prostitution is still covering itself in a hidden way. 3) Changes in the behavior pattern of women Tuna Susila after closure of the localization of the Karanggondang Village Kesuben District of Lebaksiu district of Tegal is at the time of localizations not in closure prostitution free to wander around without fear of the occurrence of raids, after the localisation is officially closed prostitution not free in managing themselves or in a concealed way so as not to connect the raids.

Keywords: *Behavior, Prostitution*

A. PENDAHULUAN

Prostitusi merupakan suatu kelakuan yang menyimpang dari norma-norma susila, dalam arti kata tidak sesuai dengan norma-norma susila. Maksudnya, prostitusi atau pelacuran adalah bentuk penyimpangan seksual yang menyerahkan dirinya untuk berbuat biadab dengan cara menjual tubuh, dan kehormatannya kepada umum untuk memuaskan nafsu dengan mendapatkan imbalan. Edlund dan Korn (Nanik, Kanto dan Yulianti 2012) menyebutkan bahwa prostitusi atau pelacuran merupakan sebuah mata pencaharian yang dilakukan oleh wanita yang mempunyai keahlian rendah untuk memperoleh gaji tertinggi. Seorang perempuan yang menjajakan jasa seksual pada biasanya disebut dengan istilah pelacur, PSK, WTS, serta lonte. Prostitusi atau pelacur tergolong dalam penyimpangan norma agama dalam wujud menyerahkan dirinya sendiri untuk pemuasan seksual dan dari perbuatan tersebut Wanita Tuna Susila akan mendapat imbalan.

Koentjoro (2004:30), mengatakan bahwa pelacuran sebagai transaksi bisnis yang disepakati oleh pihak yang terlibat sebagai sesuatu yang bersifat kontrak jangka pendek yang memungkinkan satu orang atau lebih mendapatkan kepuasan seks dengan cara yang berbagai macam. Ditinjau dari sudut pscopathologic, prostitusi merupakan suatu kelakuan yang menyimpang dari norma-norma susila, dalam arti kata tidak sesuai dengan norma-norma susila. Maksudnya, prostitusi atau pelacuran adalah bentuk penyimpangan seksual yang menyerahkan dirinya untuk berbuat biadab dengan cara menjual tubuh, dan kehormatannya kepada umum untuk memuaskan nafsu dengan mendapatkan imbalan. Edlund dan Korn (Nanik, Kanto dan Yulianti 2012) menyebutkan bahwa prostitusi atau pelacuran merupakan sebuah mata pencaharian yang dilakukan oleh wanita yang mempunyai keahlian rendah untuk memperoleh gaji tertinggi. Seorang perempuan yang menjajakan jasa seksual pada biasanya disebut dengan istilah pelacur, PSK, WTS, serta lonte. Prostitusi atau pelacur tergolong dalam penyimpangan norma agama dalam wujud

menyerahkan dirinya sendiri untuk pemuasan seksual dan dari perbuatan tersebut Wanita Tuna Susila akan mendapat imbalan.

Di Negara Indonesia, khususnya wilayah Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal terdapat tempat khusus prostitusi dimana pada umumnya tempat tersebut dikenal dengan istilah lokalisasi. Pada pertengahan tahun 2015 pemerintahan kabupaten Tegal secara resmi menutup lokalisasi Karanggondang, penutupan lokalisasi tersebut mengacu pada peraturan daerah Kabupaten Tegal tentang Ketertiban Umum. Pada penutupan lokalisasi tersebut Semua Wanita Tuna Susila (WTS) yang telah terdata masing-masing diberikan uang kompensasi dan pelatihan kerja. Kemudian, Wanita Tuna Susila yang bukan warga asli Kabupaten Tegal setelah mendapatkan bantuan tersebut dipersilahkan untuk pulang ke daerah masing-masing. Kebijakan tersebut sebagai upaya nyata dari pemerintah Kabupaten Tegal guna mengurangi dampak negatif yang dapat ditimbulkan akibat adanya prostitusi. Akan tetapi kebijakan tersebut tidak berjalan efektif. Terbukti ketika lebih dari 3 tahun pasca ditutupnya lokalisasi Karanggondang masih ditemukannya Wanita Tuna Susila yang menjajakan dirinya. Hal ini membuktikan bahwa belum adanya pekerjaan yang mampu secara finansial dapat membantu memenuhi kebutuhan Wanita Tuna Susila.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi beraitan perilaku tuna Susila pasca penutupan lokalisasi di desa Karanggondang . Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, meliputi: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

C. Hasil dan Pembahasan

Perilaku Wanita Tuna Susila pasca penutupan lokalisasi Karanggondang Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu kabupaten Tegal sangat tidak baik, sebab Wanita Tuna Susila eks lokalisasi Karanggondang yang merupakan pendatang dimana seharusnya setelah penutupan lokalisasi mereka kembali ke daerah masing-masing namun hingga kini masih berada di lingkungan eks lokalisasi tersebut. Rendahnya pendidikan serta kurangnya kesadaran dalam diri akibat kurang lebih telah puluhan tahun bergantung dengan lokalisasi membuat Wanita Tuna Susila kembali menjajakan dirinya di eks lokalisasi karanggondang dengan cara terselubung.

Faktor penyebab perilaku Wanita Tuna Susila eks lokalisasi Karanggondang Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu kabupaten Tegal ialah faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor lingkungan keluarga. Dalam perekonomian yang dapat dikatakan kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mempunyai kesan buruk di daerah asal mereka akibat dari konflik yang pernah mereka alami serta lingkungan keluarga inti dan

pertemanan yang buruk membuat Wanita Tuna Susila tanpa berfikir panjang untuk terjun ke usaha jasa prostitusi.

Perubahan pola perilaku Wanita Tuna Susila pasca penutupan lokalisasi Karanggondang ialah pada saat lokalisasi tersebut belum di tutup Wanita Tuna Susila bebas berkeliaran menjajakan diri tanpa adanya rasa khawatir dimana suasana lingkungan tersebut sangat begitu ramai, banyak pendatang yang berkunjung ke lokalisasi tersebut dikarenakan belum adanya peraturan daerah yang mengatur tentang ketertiban umum, kesehatan Wanita Tuna Susilapun terjaga dikarenakan setiap satu bulan sekali para Wanita Tuna Susila teratur memeriksakan dirinya ke petugas kesehatan yang setiap bulan datang ke eks lokalisasi tersebut, namun semenjak lokalisasi Karanggondang resmi di tutup oleh pemerintah kabupaten Tegal yaitu pada tahun 2015, lokalisasi tersebut menjadi sepi, Wanita Tuna Susilapun kini menjajakan dirinya harus dengan cara terselubung karena terbebani dengan adanya peraturan daerah yang mengatur tentang ketertiban umum serta merasa takut akan terkena razia. Kesehatan Wanita Tuna Susila eks lokalisasi Karanggondangpun kini terbilang buruk karena Wanita Tuna Susila merasa malas untuk memeriksakan dirinya ke puskesmas dikarenakan harus mengeluarkan sejumlah uang.

Perilaku Wanita Tuna Susila pasca penutupan lokalisasi Karanggondang Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal sangat tidak baik, sebab Wanita Tuna Susila eks lokalisasi Karanggondang yang merupakan pendatang dimana seharusnya setelah penutupan lokalisasi mereka kembali ke daerah masing-masing namun hingga kini masih berada di lingkungan eks lokalisasi tersebut. Rendahnya pendidikan serta kurangnya kesadaran dalam diri akibat kurang lebih telah puluhan tahun bergantung dengan lokalisasi membuat Wanita Tuna Susila kembali menjajakan dirinya di eks lokalisasi karanggondang dengan cara terselubung.

Faktor penyebab perilaku Wanita Tuna Susila eks lokalisasi Karanggondang Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu kabupaten Tegal ialah faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor lingkungan keluarga. Dalam perekonomian yang dapat dikatakan kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mempunyai kesan buruk di daerah asal mereka akibat dari konflik yang pernah mereka alami serta lingkungan keluarga inti dan pertemanan yang buruk membuat Wanita Tuna Susila tanpa berfikir panjang untuk terjun ke usaha jasa prostitusi.

Perubahan pola perilaku Wanita Tuna Susila pasca penutupan lokalisasi Karanggondang Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal ialah pada saat lokalisasi tersebut belum di tutup Wanita Tuna Susila bebas berkeliaran menjajakan diri tanpa adanya rasa khawatir dimana suasana lingkungan tersebut sangat begitu ramai, banyak pendatang yang berkunjung ke lokalisasi tersebut dikarenakan belum adanya peraturan daerah yang mengatur tentang ketertiban umum, kesehatan Wanita Tuna Susilapun terjaga dikarenakan setiap satu bulan sekali para Wanita Tuna Susila teratur memeriksakan dirinya ke petugas kesehatan yang setiap bulan datang ke eks lokalisasi tersebut, namun semenjak lokalisasi Karanggondang resmi di tutup oleh pemerintah kabupaten Tegal yaitu pada tahun 2015, lokalisasi tersebut menjadi sepi, Wanita Tuna Susilapun kini menjajakan dirinya harus dengan cara terselubung karena terbebani dengan adanya peraturan daerah yang mengatur tentang ketertiban umum serta merasa takut akan terkena razia. Kesehatan Wanita Tuna Susila eks lokalisasi Karanggondangpun kini

terbilang buruk karena Wanita Tuna Susila merasa malas untuk memeriksakan dirinya ke puskesmas dikarenakan harus mengeluarkan sejumlah uang.

D. Simpulan

Perilaku Wanita Tuna Susila pasca penutupan lokalisasi Karanggondang Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal sangat tidak baik, sebab Wanita Tuna Susila eks lokalisasi Karanggondang yang merupakan pendatang dimana seharusnya setelah penutupan lokalisasi mereka kembali ke daerah masing-masing. Faktor penyebab perilaku Wanita Tuna Susila eks lokalisasi Karanggondang Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu kabupaten Tegal ialah faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor lingkungan keluarga. Perubahan pola perilaku Wanita Tuna Susila pasca penutupan lokalisasi Karanggondang Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal ialah pada saat lokalisasi tersebut belum di tutup Wanita Tuna Susila bebas berkeliaran menjajakan diri tanpa adanya rasa khawatir.

Daftar Pustaka

- Ambarwati, D. A., Eskasasnanda, I. D. P., & Purnomo, A. (2020). Dampak ekonomi penutupan lokalisasi bagi masyarakat semampir kota kediri. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 162-174.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kartono, Kartini. 2013. *Patologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kast, F.E., dan Rosenzweig, J.E. 1995. *Organisasi dan Manajemen*. Jilid 1, Ed. Ke-4, Cet. Ke4.(A Hasyani Ali, Penerjemah).Jakarta:Bumi Aksara.Terjemahan dari:Organization and Manajement.
- Koentjoro. 2004. *Psikologi Keluarga: Peran Ayah Menuju Coparenting*. Yogyakarta: Citra Media.
- Koenjoroningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lingasari. 2008. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku*. FKMUI.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nanik, S, Kamto, S, dan Yuliati, Y. 2012. *Fenomena Keberadaan Prostitusi Dalam Pandangan Feminisme*. Jurnal Wacana. 15 (4). 88

- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurlaela, A. (2016). Peranan lingkungan sebagai sumber pembelajaran geografi dalam menumbuhkan sikap dan perilaku keruangan peserta didik. *Jurnal Geografi Gea*, 14(1).
- Oktaviari, N. S. (2017). Jaringan Sosial Mucikari Pasca Penutupan Lokalisasi Dolly Surabaya. *Paradigma*, 5(2).
- Peraturan Daerah Kabupaten Tegal nomor 7 tahun 2011 tentang Ketertiban Umum.
- Rahmat, J. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Bandung : CV Remaja Karya.
- Samsudin. (1987). *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bandung: Bina Cipta.
- Sarwono, Sarlito Wirawan.2002. *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Penerbit Balai Pustaka. Jakarta
- Sitepu, A. (2004). *Dampak lokalisasi prostitusi terhadap perilaku remaja di sekitarnya*. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*, 3(3), 172-176.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC.